

Catatan Kelam Tawuran Antar Remaja di Kota Padang: Penyelesaian Melalui Bimbingan Konseling

Ahmad Putra¹, Syaiful Adnan², Maturidi³

IAI Sumbar-Pariaman, Indonesia

Kepala MAS Al-Falah Padang, Indonesia

UIN Sultanah Nahrasiyah Lhokseumawe, Indonesia

e-mail: pratamaahmad954@gmail.com

Abstract: *This paper was born from anxiety over the rampant brawls between teenagers in Padang City. This has a significant impact on all aspects of human life, from fear and anxiety when traveling at night, parental anxiety about their children's social interactions, deviant behavior, and other negative impacts. The rampant brawls add to the dark record of crime in Padang City, requiring serious attention from all levels of society, especially the authorities, to take decisive action to eradicate this brawl problem. The author conducted this paper using a library research method, where in seeking and refining the answers to this research through accurate sources, including books, journal articles, and other valid sources. The results of this study found that: first, the problem of brawls has occurred from previous years, where in this paper the author began to compile data from 2021-2025, second, brawls have a very serious impact, meaning this problem really falls into the category of deviation and crime, third, several services in the science of guidance and counseling are able to contribute and strive for how this problem of brawls can be prevented and eradicated which in this case can be practiced directly by certain parties, such as BK teachers in schools, social volunteers and clergy in community institutions. It is hoped that the problem of brawls between teenagers in Padang City can be resolved even though faced with various obstacles and barriers*

Keywords: Career Aspiration, Tahfidzhul Quran Islamic Boarding School, Santri

Abstrak: Tulisan ini lahir dari kegelisahan terhadap maraknya aksi tawuran antar remaja di Kota Padang. Hal ini sangat berdampak bagi segala aspek kehidupan manusia, mulai dari ketakutan dan kecemasan ketika melakukan perjalanan di malam hari, kegelisahan para orang tua terhadap pergaulan anaknya, perilaku menyimpang dan dampak buruk lainnya. Aksi tawuran yang marak terjadi menambah catatan kelam bentuk kriminalitas yang terjadi di Kota Padang sehingga perlu menjadi perhatian serius bagi segenap lapisan masyarakat terutama pihak berwenang agar bisa mengambil tindakan tegas dalam memberantas persoalan tawuran ini. Tulisan ini penulis lakukan dengan menggunakan metode *library research*, di mana dalam mencari dan menyempurnakan jawaban penelitian ini melalui sumber-sumber yang akurat, diantaranya buku, artikel jurnal dan sumber valid lainnya. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa: *pertama*, persoalan tawuran telah terjadi dari tahun-tahun sebelumnya, yang di mana dalam tulisan ini penulis memulai merangkap datanya dari tahun 2021-2025, *kedua*, tawuran memiliki dampak yang sangat serius, artinya persoalan ini benar-benar masuk pada kategori penyimpangan dan kriminalitas, *ketiga*, beberapa layanan dalam keilmuan bimbingan konseling mampu berkontribusi dan mengupayakan bagaimana persoalan tawuran ini dapat dicegah dan diantisipasi yang mana dalam hal ini dapat dipraktekkan langsung oleh pihak-pihak tertentu, seperti guru BK di sekolah, relawan sosial dan para rohaniawan di lembaga masyarakat. Harapannya, persoalan tawuran antar remaja di Kota Padang dapat diselesaikan meskipun dihadapkan dengan berbagai kendala dan hambatan.

Keywords: tawuran; remaja; kriminal; bimbingan konseling

PENDAHULUAN

Segegap lapisan masyarakat tentunya ingin para generasi bangsa ini memiliki karakter yang benar, kritis, dan berperilaku baik dalam setiap aktivitas yang dikerjakan. Sehingga, sesuatu yang dikerjakan benar-benar lahir sebuah manfaat untuk semua aspek kehidupan (Farhan Saputra et al., 2024). Membentuk generasi terbaik memang ada saja hambatannya, dan ini mesti mendapatkan perhatian serius dari semua kalangan, diantaranya Pemerintah, sekolah, dan masyarakat. Ketiga elemen ini begitu penting agar harapan terciptanya generasi emas dapat terwujud demi kehidupan yang lebih baik dan potensi terjadinya aksi tawuran dapat terentaskan dengan segera (Mas Fierna Janvierna Lusie Putri et al., 2024).

Menurut A. Said Hasan Basri (2015), “sejarah pertama kali tawuran pelajar terjadi di Indonesia sampai saat ini belum ada yang bisa memastikanya secara ilmiah. Namun, jika dilacak pemberitaan tawuran pelajar diberitakan di media massa pertama kali terdokumentasi dalam pemberitaan media cetak Kompas terbitan tanggal 29 Juni 1968 yang berjudul “Bentrokan Peladjar Berdarah” yang memberitakan tawuran pelajar di Jakarta pada tahun 1968 yang kemudian membuat Gubernur DKI Jakarta saat itu, Ali Sadikin turun tangan mengendalikan keributan tersebut”. Begitupun dengan penjelasan dari Irzan Fachrozi, Bob Alfiandi, dan Maihasni (2024), “Pemberitaan tawuran pelajar yang terjadi di kota-kota besar seperti di DKI Jakarta dan Jabodetabek kemudian pada akhirnya menjalar juga di Provinsi-provinsi luar Jawa”. Salah satu dari Kota itu ialah Kota Padang, Sumatera Barat yang tingkat aksi tawuran antar pelajaranya cukup banyak disorot.

Kota Padang yang indah dan terletak di Pesisir Barat Sumatera ternyata tidak luput dari fenomena sosial yang membahayakan dan mengkhawatirkan, fenomena yang dimaksud ialah “tawuran remaja”. Fenomena tawuran remaja ini bukan hanya menimbulkan kekhawatiran bagi masyarakat saja, tetapi juga menimbulkan keraguan tentang keselamatan dan masa depan generasi muda yang dalam hal ini yaitu para remaja yang rata-rata berstatus sebagai pelajar. Tawuran remaja di Kota Padang bukan hanya tentang pertarungan fisik, tetapi juga tentang kehilangan masa muda yang seharusnya penuh dengan canda tawa dan mimpi. Kehilangan itu tidak hanya dirasakan oleh mereka yang terlibat langsung, tetapi juga oleh kota yang merindukan kedamaian dan masa depan cerah bagi generasi penerusnya.

Persoalan tuwuran antar remaja marak terjadi di setiap daerah, kendati sudah dilakukan berbagai upaya dari berbagai pihak, namun belum juga berhasil memutus mata rantai budaya buruk ini yang semakin marak dilakukan para remaja. Dilansir dari data info publik, disebutkan bahwa Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Padang mencatat pelaku tawuran dari kalangan pelajar SMP berjumlah 88 orang. Angka ini tercatat sepanjang bulan Januari hingga bulan Juni 2023. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Padang, Yopi Krislova merinci data per bulannya. Yakni

bulan Januari tercatat sebanyak 36 orang, bulan Februari nihil, bulan Maret 39 orang, bulan April 3 orang, bulan Mei 2 orang dan Juni 8 orang.

Pada tahun 2025, Polresta Padang berhasil mengamankan 15 remaja yang diduga terlibat dalam aksi tawuran. Mayoritas pelaku yang ditangkap masih di bawah umur. Kapolda Sumatera Barat (Sumbar), Irjen Pol Gatot Tri Suryanta, menegaskan bahwa Kota Padang harus bebas dari tawuran dan balapan liar. Oleh karena itu, personel Polresta Padang rutin menggelar patroli setiap hari, baik pagi, siang, maupun malam.

Melihat kasus tawuran yang marak terjadi, maka perlu adanya upaya mendasar yang harus dilakukan supaya persoalan antar remaja ini dapat ditekan. Artinya, pihak yang bertanggung jawab mesti melakukan pergerakan dalam membasmi aksi tawuran yang sungguh mengkhawatirkan ini. Salah satu upaya dalam penyelesaian kasus ini yaitu melihat manfaat dan fungsi dari layanan yang ada pada keilmuan bimbingan konseling. Di mana, bimbingan konseling memiliki beberapa layanan yang memiliki tujuannya masing-masing serta sudah terbukti ampuh dalam mencegah dan menyelesaikan beberapa kasus di kalangan remaja atau siswa. bimbingan konseling memiliki kedudukan yang jelas sebagai keilmuan yang berperan dalam membantu melakukan pencegahan dan pengentasan terhadap berbagai persoalan yang dihadapi setiap individu dan akan disesuaikan setiap masalah dengan layanan yang ada.

Meskipun pada akhirnya kasus demi kasus yang terjadi seakan menambah catatan kelam bagi para remaja di Kota Padang, yang semestinya bisa diisi dengan berbagai kegiatan positif yang berdampak baik bagi masa depan namun pada akhirnya menjadi suram dikarenakan para remaja dihadapkan pada proses hukum yang harus mereka jalani. Meskipun usia mereka masih aman dari sisi hukum, namun kasus ini tentu tidak bisa dibiarkan dan berkembang di setiap tahunnya. Maka dengan itu, penulis tertarik mengkaji persoalan ini dengan melihat sejauh mana persoalan ini mampu dianalisa dan dicegah melalui layanan yang ada pada keilmuan bimbingan konseling.

METODE

Penelitian ini masuk dalam kelompok *library research*, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan pembacaan dan penulisan dari berbagai *literature*, baik itu jurnal, media sosial, surat kabar maupun buku. *Library research* mendapati atau mengumpulkan data-data analisis dengan melakukan dokumentasi dari literatur sebelumnya sekaligus memverifikasi keabsahan data guna memudahkan dalam membuat kesimpulan. Penelitian ini menggunakan beberapa sumber pencarian database yang relevan, antara lain Portal Garuda dan *Google Scholar*. Selain itu, hanya penelitian yang memiliki akses terbuka (*open access*), penelitian yang dilakukan di Indonesia dan sudah terpublikasi yang dapat menjadi bahan pendukung tulisan ini.

HASIL

Aksi Tawuran antar Remaja dari Tahun ke Tahun di Kota Padang

Menurut Husain (2022), “Tawuran adalah perkelahian atau tindakan kekerasan yang dilakukan oleh sekelompok orang sehingga perkelahian ini semakin sering terjadi sejak pembentukan kelompok pemuda”. Sedangkan menurut Setyaningrum (2018), “tawuran dibagi menjadi tiga bentuk: *pertama*, pertarungan antar siswa yang telah menjadi musuh selama beberapa generasi, *kedua*, tawuran antara sekolah melawan dengan berbagai jenis sekolah, dan *ketiga*, tawuran acak antar peserta didik yang dipicu oleh situasi dan keadaan tertentu”. Tawuran yang terjadi sejatinya tidak hanya mengancam keselamatan fisik para remaja yang terlibat saja, namun tawuran juga berdampak negatif pada kesehatan mental dan perkembangan sosial mereka depan (Candra Arya Hadi Nugroho, 2024).

Tawuran yang marak terjadi di Kota Padang saat ini merupakan bentuk kenakalan yang sudah tidak lagi dapat dituntaskan oleh orang tua dan lembaga pendidikan. Aksi ini semakin parah dengan adanya korban-korban yang berjatuh di dalam aksi tercela ini. Kebiasaan ekstrim yang diperlihatkan oleh remaja menandakan bahwa pekerjaan rumah segenap lapisan masyarakat semakin bertambah, terutama bagi pihak-pihak berwenang (Afifah & Pertiwi, 2023).

Menurut data dari InfoPublik.id (2023) diterangkan bahwa jumlah kasus tawuran di Kota Padang belum ada data tunggal yang spesifik, namun ada beberapa data terkait: 88 pelajar SMP terlibat tawuran antara Januari-Juni 2023, 32 kasus tawuran tercatat pada tahun 2022, dan 433 kasus tawuran pada tahun 2015 yang didominasi pelajar. Data terbaru juga menunjukkan 15 remaja diamankan terkait tawuran selama seminggu pertama bulan Ramadhan 2025, dan 11 remaja diamankan pada awal Maret 2025 oleh Satpol PP.

Kasus pertama, dilansir liputan6.com (2021), bahwa seorang pelajar di Kota Padang, Sumatera Barat tewas dalam aksi tawuran di Bypass KM 11 Sungai Sapih, Kecamatan Kuranji pada Selasa (20/7/2021) sekitar pukul 03.00 WIB. Korban tewas dalam tawuran antar remaja itu yakni FZ (16), selain itu juga terdapat satu korban lainnya AF (16) yang dalam keadaan kritis dan dirawat di rumah sakit. Polresta Padang kemudian mendapat laporan dan menyelidiki kasus tersebut, tidak lama kemudian polisi menciduk salah seorang pelaku inisial GS (16).

Kasus kedua, dimana kompas.com (2022) melaporkan bahwa kamera CCTV yang ada di Jalan Juanda, Kecamatan Padang Barat, Kota Padang, Sumatera Barat merekam aksi tawuran antar remaja hingga menewaskan seorang korban. Rekaman tersebut pun viral di media sosial. Dari video yang dilihat Kompas.com, tawuran remaja tersebut terjadi Minggu (9/1/2022) pukul 05.17 WIB di persimpangan Jalan Juanda. Sebelum aksi pembacokan, belasan remaja terlihat berkumpul di lokasi. Salah seorang terlihat membawa senjata tajam panjang seperti samurai. Kendati demikian, dapat terlihat ada seorang remaja yang menyeret remaja lain. Diduga korban yang

diseret-seret itu tewas. Tak lama setelah itu, belasan remaja tadi kabur melarikan diri dari lokasi. Korban yang diseret itu akhirnya diketahui berinisial E (17), warga Purus Padang. Identitas korban diketahui setelah keluarga korban membuat laporan ke polisi.

Kasus ketiga, berdasarkan pemberitaan dari [kompas.com](https://www.kompas.com) (2022), mengatakan bahwa empat orang pelaku tawuran yang menyebabkan tewasnya seorang remaja berinisial E (17) di Jalan Juanda, Kota Padang, Sumatera Barat ditangkap polisi. Salah seorang pelaku H (18) terpaksa ditembak polisi di bagian kaki karena berusaha kabur dan melawan petugas. Selain H, juga ditangkap GS (22), DF (15) dan GA (16), pada pukul 23.00 WIB, Senin (17/1/2022).

Kasus keempat, dilansir melalui [kompas.com](https://www.kompas.com) (2022), melaporkan bahwa malam pertama Ramadhan di Padang, Sumatera Barat, diwarnai aksi tawuran di 3 lokasi berbeda, Minggu (3/4/2022) pukul 01.00 WIB. Ketiga daerah itu adalah Seberang Padang, Ganting, dan Simpang Kalawi. Akibat aksi tawuran tersebut, polisi mengamankan 12 remaja, empat unit motor, dan senjata tajam dari besi.

Kasus kelima, kembali dilansir dari [kompas.com](https://www.kompas.com) (2024), menyebutkan bahwa Tawuran terjadi di Lubuk Begalung, Padang, Sumatera Barat mengakibatkan tangan seorang remaja berinisial FOF (16) putus, Sabtu (10/8/2024). Polisi sudah mengamankan 10 remaja dan sedang memburu pelaku utama pembacokan. Tim Klewang Sat Reskrim Polresta Padang dan tim Phyton Reskrim Polsek Lubuk Begalung sudah mengamankan 10 pelaku tawuran yang mengakibatkan tangan korban putus. Namun, polisi memastikan masih mengejar pelaku lainnya, sehingga ada kemungkinan pelaku tawuran yang diamankan akan bertambah. Polisi juga mengamankan enam handphone dan satu sepeda motor milik terduga pelaku.

Kasus keenam, data berikutnya dilansir dari tribatanews.sumbar.polri.go.id/ (2025), pada 19 Januari 2025 Kepolisian Daerah Sumatera Barat melalui Polresta Padang berhasil mengamankan empat orang terduga Pelaku tawuran di Kota Padang yang mengakibatkan dua orang menjadi Korban. Di mana korbannya adalah satu anggota Polri atas nama Bribda Gilang Alvarez dan satu adalah anggota masyarakat. Kapolda mengatakan untuk Sejauh ini, empat orang telah berhasil diamankan oleh pihak kepolisian.

Kasus ketujuh, melalui fokussumatera.com (2025), menerangkan bahwa dalam sepekan terakhir bulan Ramadan 1446 H/2025, Polresta Padang berhasil mengamankan 15 remaja yang diduga terlibat dalam aksi tawuran. Mayoritas pelaku yang ditangkap masih di bawah umur. Kapolda Sumatera Barat (Sumbar), Irjen Pol Gatot Tri Suryanta, menegaskan bahwa Kota Padang harus bebas dari tawuran dan balapan liar. Oleh karena itu, personel Polresta Padang rutin menggelar patroli setiap hari, baik pagi, siang, maupun malam.

Kasus kedelapan, diterangkan oleh tribatanews.sumbar.polri.go.id/ (2025), Pada Minggu dini hari, 20 April 2025, sekitar pukul 04.00 WIB, sebanyak 11 orang remaja diamankan oleh

jajaran Polsek Koto Tangah karena diduga kuat hendak melakukan aksi tawuran di kawasan Jalan Adinegoro. Penangkapan dilakukan setelah polisi menerima laporan dari warga yang resah terhadap aktivitas kelompok remaja yang terlihat mencurigakan dan mengarah pada potensi kekerasan. Berkat respons cepat pihak kepolisian, upaya tawuran tersebut berhasil digagalkan sebelum sempat terjadi bentrokan fisik. Kapolsek Koto Tangah, Kompol Afrino, membenarkan bahwa 11 remaja tersebut telah diamankan dan kini berada di Mapolsek Koto Tangah untuk pemeriksaan lebih lanjut. Aksi ini terungkap berkat kewaspadaan dan laporan masyarakat sekitar yang merasa terganggu oleh aktivitas sekelompok remaja yang kerap berkumpul hingga larut malam, menunjukkan gelagat mencurigakan. Para remaja itu berhasil diamankan sebelum terjadi aksi kekerasan, kemudian diserahkan kepada aparat di Polsek Koto Tangah. Penangkapan ini sekaligus menjadi bentuk kerja sama efektif antara warga dan kepolisian dalam menjaga keamanan lingkungan. Polisi juga telah memanggil orang tua dari para remaja tersebut untuk dimintai keterangan tambahan.

Kasus kesembilan, pemberitaan oleh dutametro.com (2025), bahwa Kota Padang kembali diguncang oleh peristiwa mengerikan ketika dua kelompok remaja terlibat tawuran yang berakhir dengan korban jiwa. Pada dini hari Sabtu, 13 September 2025, tawuran antara kelompok geng Meksiko (Khatib) dan geng Barat Selatan Timur (BST) di Jalan By Pass Simpang Ketaping, Kecamatan Kuranji, Kota Padang, menyebabkan satu remaja meninggal dunia. Korban yang meninggal dunia adalah Wahyu Andri Pratama (18), pelajar SMA Tamsis, yang beralamat di Jalan Gunung Sago, Kelurahan Gunung Pangilun, Kecamatan Padang Utara, Kota Padang. Menurut Kasi Humas Polresta Padang, Iptu Hendri Nopember, korban tewas akibat sabetan senjata tajam yang dialami saat tawuran. Kronologi kejadian bermula ketika kedua kelompok remaja tersebut terlibat tawuran di sekitar Simpang Ketaping pada pukul 02.30 WIB. Korban yang berada di barisan paling depan dari geng Meksiko tertinggal dari rombongan lainnya saat akan kabur. Setelah lawannya pergi, korban ditemukan dalam keadaan tergeletak dan segera dibawa ke RS Siti Rahmah oleh rekannya untuk mendapatkan pertolongan. Namun, nyawa korban tidak dapat diselamatkan dan dinyatakan meninggal dunia saat tiba di rumah sakit. Polresta Padang telah mengamankan 5 orang remaja yang diduga terlibat dalam tawuran tersebut. Mereka saat ini sedang menjalani pemeriksaan intensif di Mapolresta Padang dan dapat dijerat tindakan pidana atas kepemilikan senjata tajam.

Dapat dipahami dari rentetan kasus tawuran yang terjadi dari tahun ke tahun menjadi catatan kelam yang mestinya harus segera dicarikan jalan keluar, bisa berupa sebuah kebijakan dan peran dari pihak-pihak berwenang, seperti sekolah, kepolisian dan sebagainya. Harapannya, kasus tawuran antar remaja tidak terjadi kembali, sehingga tidak ada lagi remaja yang meninggal dengan sia-sia.

PEMBAHASAN

Faktor Penyebab dan Akibat dari Tawuran

Menurut Haerul Qadri dan M. Ridwan Said Ahmad (2017), “kondisi itu dikarenakan saling mengejek, mempertahankan dominasi sosial, dan menunjukkan status social”. Begitupun dengan penjelasan oleh Kartono (2000), “Sementara faktor eksternal bisa mencakup: faktor keluarga, sekolah, dan lingkungan”. Regi Meldiyanto (2015), juga menilai bahwa “selain faktor-faktor tersebut, ada juga faktor kesalahpahaman, kebencian, hal-hal sepele dan solidaritas kelompok”. Aspek kecenderungan terjadinya tawuran ini beragam, mulai dari kesadaran akan melanggar sebuah aturan, tidak sadar akan bahaya yang akan terjadi dan mengakibatkan adanya yang tumbang (Casmini, 2015).

Menurut Nasution et al., (2024), “Kurangnya pemahaman tentang hukum memiliki konsekuensi negatif bagi pengguna hukum sendiri, terutama bagi masyarakat umum. Contohnya, tawuran antara pelajar atau siswa dapat mengancam keamanan dan kenyamanan masyarakat secara luas, menunjukkan bahwa para siswa memiliki pengetahuan yang minim tentang ancaman hukuman atas perbuatan mereka dan dampaknya terhadap masa depan pribadi mereka. Para siswa yang berasal dari kelompok terpelajar seharusnya menyadari konsekuensi negatif dari tindakan tersebut. Meskipun dalam kurikulum pendidikan SMA/K telah diajarkan mengenai hukum dan moral, contohnya melalui mata pelajaran Agama, Pancasila, dan Kewarganegaraan, namun siswa masih terlibat dalam tawuran yang bisa berakibat pada pelanggaran hukum pidana”.

Menurut Ilmi & Nasution (2024), “Perilaku tawuran sangat erat hubungannya dengan emosional pada diri pelajar. Oleh karena itu diperlukan pendekatan psikologis untuk menanamkan kesadaran pada pelajar Strategi dalam mencegah perilaku tawuran pelajar diantaranya yaitu dengan mengadakan program pembinaan karakter, kegiatan ekstrakurikuler, penguatan pengawasan, dan penegakkan disiplin. Sedangkan pendapat dari Surya et al., (2023), “Pemberian edukasi mengenai fase perkembangan remaja agar dapat bijak bersosial media diperlukan agar para pelajar dapat menjadi individu yang berkualitas”. Adapun dampak dari perilaku tawuran sebagai bentuk dari perilaku negatif diantaranya:

1. Bagi pelaku itu sendiri

Seorang yang terlibat pada aksi tawuran akan mengalami persoalan dan membahayakan diri sendiri, seperti luka, cedera bahkan kehilangan nyawa. Maka, kebiasaan buruk ini sama sekali tidak ada manfaatnya bagi remaja atau pelaku.

2. Bagi masyarakat

Selain berdampak bagi pelaku tawuran itu sendiri, masyarakat ternyata juga terkena imbas dari hal demikian. Hal ini mulai dari terkena lemparan batu, fasilitas di lingkungan masyarakat rusak, rumah-rumah terkena lemparan batu dan kayu, bahkan masyarakat juga

mengalami cedera dari kejadian ini. Di samping itu, keamanan dan ketertiban di jalan menjadi terganggu sehingga kegelisahan sangat dirasakan para pengguna jalan.

3. Bagi keluarga

Ketika si anak terlibat tawuran, maka orang tua mesti bertanggung jawab terhadap segala kerusakan atau hal-hal yang merugikan orang lain. Mulai dari membayar pengobatan korban, mengganti fasilitas yang rusak bahkan bersiap-siap berurusan dengan pihak berwajib. Orang tua juga mesti siap menanggung malu dan beban moral di tengah-tengah masyarakat.

4. Bagi sekolah

Sekolah juga menjadi elemen penting dalam menghentikan aksi tawuran, sebuah sekolah yang bila mana siswanya banyak terlibat tawuran maka akan berdampak untuk masa yang akan datang. Mulai dari ketidakpercayaan masyarakat menyekolahkan anaknya ke sekolah yang bersangkutan dan citra sekolah juga akan buruk di mata banyak kalangan (Triandiya, 2023).

Menurut Praptiningsih et al., (2022, “persoalan kenakalan yang dilakukan para remaja sejatinya menjadi tanggung jawab bersama, hal ini didasarkan pada empat jenis teori. *Pertama*, Teori Biologis menyatakan bahwa tingkah laku sosiopatik atau kenakalan pada siswa dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor fisiologis dan struktur lahiriah, baik cacat lahiriah maupun yang diperoleh sejak lahir. *Kedua*, Teori Psikogenesis menekankan bahwa tingkah laku kenakalan siswa berasal dari aspek psikologis seperti intelegensi, ciri kepribadian, motivasi, sikap-sikap yang salah, fantasi, rasionalisasi, internalisasi diri yang keliru, konflik batin, emosi yang kontroversial, dan kecenderungan psikopatologis. *Ketiga*, Teori Sosiointelektual mengatakan bahwa tingkah laku kenakalan pada siswa bersifat sosialpsikologis. *Keempat*, Teori Subkultur Delinkuensi menyatakan bahwa sumber *juvenile delinquency* berasal dari struktur budaya (*subkultur*) yang khas dari lingkungan keluarga, tetangga, dan masyarakat tempat siswa tinggal”.

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa aksi tawuran yang terjadi di Kota Padang yang dilakukan oleh para remaja sangatlah beresiko bagi diri sendiri, masyarakat pengguna jalan, masyarakat sekitar dan fasilitas yang ada. Sehingga, pemahaman dan kesadaran akan bahayanya tawuran perlu disosialisasikan kembali secara serius dengan penekanan sanksi yang tegas bagi setiap pelaku atau yang terlibat.

Pencegahan dan Penyelesaian melalui Keilmuan Bimbingan Konseling

Upaya dan cara-cara yang tepat perlu dilakukan sebagai bentuk perhatian agar kebiasaan-kebiasaan baik dapat tertanam pada setiap insan. Hal ini bisa dimulai pada kebiasaan-kebiasaan waktu kecil atau dari pengalaman yang didapatkan si anak dari lingkungannya. Seiring berjalannya usia si anak, orang tua perlu mengajarkan betapa perlunya nilai moral sebagai manusia (Rahma Yuliana, 2022).

Melihat catatan kelim dari kasus tawuran yang marak terjadi pada kalangan remaja di Kota Padang, maka dalam hal ini keilmuan bimbingan konseling menawarkan dan berupaya memberikan pencegahan melalui beberapa layanan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak tertentu dalam memutus mata rantai kasus ini, adapun layanan bimbingan konseling yang dapat digunakan, yaitu:

1. Konseling individu

Salah satu layanan dalam bimbingan konseling yang diselenggarakan dalam rangka mengentaskan permasalahan yang dialami oleh klien. Konseling perorangan merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien tersebut. Layanan ini dilaksanakan dalam suasana tatap muka dan interaksi langsung antara konselor dengan klien, membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami klien. Pembahasan dalam layanan ini bersifat mendalam, menyentuh hal-hal penting tentang diri klien, bahkan sangat penting yang boleh jadi menyangkut rahasia pribadi klien; bersifat meluas meliputi berbagai sisi yang menyangkut permasalahan yang dialami, dan bersifat spesifik menuju ke arah pengentasan masalah (Sofyan Abdi dan Yeni Karneli, 2020).

Dalam hal ini, jika digambarkan pada sebuah sekolah, maka guru BK bisa memanggil remaja yang terlibat tawuran, dan diberikan layanan konseling individu agar guru BK memahami apa yang melatar belakangi remaja tersebut terlibat pada tawuran tersebut. Dengan upaya pertama ini, diharapkan guru BK semakin memahami ragam persoalan yang dialami oleh para siswa yang ada di sekolah, sehingga dapat mengantisipasi hal-hal buruk yang seandainya berpotensi terjadi.

2. Bimbingan kelompok

Prayitno menyebutkan bahwa bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok, yang mana dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan sosial serta melakukan kegiatan tertentu sesuai dengan tuntutan karakter yang terpuji melalui dinamika kelompok dengan membahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok (Prayitno, 2017).

Sehingga dapat dipahami, bahwa bimbingan kelompok yaitu layanan yang membantu klien dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karir/jabatan, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu dalam pembahasan topik yang hangat pada saat ini untuk dibahas melalui dinamika kelompok. Jumlah anggota dalam pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu 5 sampai 10 orang (kondusif) atau 5 sampai 15 orang. Pembagian topik dalam layanan ini ada dua yaitu: topik tugas (topik yang berasal dari konselor/pemimpin kelompok) dan topik bebas (dari anggota kelompok).

Maka dalam hal ini, guru BK di sekolah bisa mengadakan kegiatan bimbingan kelompok dengan membahas isu-isu hangat, atau menentukan topik tugas mengenai “tawuran dan dampaknya bagi diri”, “cara menghindari diri dari tawuran”, “stop tawuran”, atau topik lain yang berkaitan dengan tawuran. Topik ini tentunya akan membuat para remaja atau siswa di sekolah memahami sisi buruk dari tawuran yang akan atau sudah mereka lakukan. Harapan dari layanan ini, remaja menyadari bahwa tawuran bukanlah kegiatan yang bermanfaat, merusak, berdampak buruk dan hanya akan menjadikan diri rugi dari aspek apapun.

3. Layanan informasi

Layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling untuk pemberian informasi yang memungkinkan klien mendapatkan informasi yang membantu mengembangkan keterampilan dirinya. Kegiatan layanan informasi ini dilakukan oleh konselor, segenap pemberian informasi yang terkait dengan informasi yang menumbuhkan semangat atau mengumumkan sesuatu untuk meningkatkan kualitas dan keterampilan dirinya. Proses layanan informasi juga berarti layanan informasi yang kompleks dalam meningkatkan kemampuan klien dalam mendapatkan suatu informasi, seseorang yang telah pernah mendapatkan layanan informasi akan dapat memahami dan mendapatkan pengetahuan yang baru (Ahmad Zaini, 2020).

Maka dapat dipahami bahwa layanan ini memberikan pemahaman informasi pada remaja atau siswa di sekolah di mana ia mendapatkan berbagai informasi penting dari gurunya, baik itu perihal pekerjaan, karir, pendidikan, beasiswa, dan lain sebagainya. Termasuk informasi mengenai dampak atau bahaya dari tawuran, yang dalam hal ini guru BK bisa memberikan informasi kepada siswa atau remaja melalui metode ceramah, diskusi, menampilkan PPT dan lain sebagainya.

4. Layanan konsultasi

Layanan ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan wawasan, pemahaman dan cara-cara yang perlu dilaksanakan klien dalam menangani kondisi dan atau permasalahan pihak ketiga. Dari penjelasan tersebut, maka pelaksanaan layanan konsultasi yang dilakukan dapat melibatkan tiga pihak yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Dalam hal ini, jika difokuskan pada persoalan tawuran antar remaja, maka tiga pihak tersebut yaitu konselor, keluarga sebagai klien dan remaja sebagai pihak ketiga. Dalam prosesnya, konselor membantu pihak keluarga untuk dapat menangani kondisi atau masalah yang dialami oleh remaja, dimana kondisi yang dialami tersebut merupakan permasalahan yang dipersoalkan oleh anak atau keluarga.

Maka, jika digambarkan pada sebuah sekolah, dalam hal ini orang tua remaja atau siswa menemui guru BK untuk meminta saran, arahan, atau mendiskusikan sesuatu yang akan disampaikan kepada si anak/remaja yang terlibat tawuran. Layanan ini diharapkan sangat

memberikan kontribusi dan bantuan bagi para orang tua untuk menyelamatkan masa depan si anak agar terhindar dari pergaulan yang salah.

5. Layanan advokasi

Layanan advokasi menjadi salah satu layanan bimbingan dan konseling dimana membantu klien memperoleh pembelaan atas hak dan atau kepentingan klien yang kurang mendapat perhatian. Adapun dalam hal ini klien memerlukan layanan advokasi sebagai bentuk pengembangan potensi dirinya secara optimal. Ini membantu klien mendapatkan kembali hak-hak mereka yang tidak diakui dan / atau salah penanganan sesuai kebutuhan. Layanan ini harus dilakukan oleh seorang konselor untuk mengatasi berbagai kondisi yang berkaitan dengan konflik yang dialami oleh klien atau dalam hal ini remaja itu sendiri.

Maka dapat dipahami, bahwa layanan ini mencoba mengarahkan guru BK untuk memahami sisi lain dari remaja/siswa yang terlibat tawuran karena bisa saja para remaja terlibat dikarenakan tidak mendapatkan perhatian dari orang tuanya. Sehingga, banyak potensi yang pada akhirnya menjadikan si anak/remaja ikut tawuran dengan teman-temannya.

KESIMPULAN

“Generasi emas” tidak akan terwujud bila mana para remaja masih menikmati pergaulan yang sudah jelas salah dan merugikan, bahkan tidak sesuai lagi dengan ajaran agama. Jika kasus tawuran ini tidak lagi dapat diatasi oleh segenap pihak yang bertanggung jawab akan hal ini, maka istilah “generasi cemas” tentu bukan tidak mungkin akan terjadi dan hari ini kita sama-sama melihat bagaimana bobroknya pergaulan para remaja di Kota-Kota besar bahkan di perdesaan. Kembali ke inti tulisan ini, bahwa kasus tawuran ini sejatinya pasti dapat diatasi dan dalam hal ini keilmuan bimbingan konseling menawarkan dan memberikan solusi dengan beberapa layanan yang dapat digunakan oleh guru BK di sekolah untuk mencegah dan mengentaskan kasus tawuran di kalangan siswa/remaja. Maka, perhatian dari segenap pihak, bukan hanya dinas pendidikan, kementerian agama, sekolah, dan masyarakat mari sama-sama kita benahi kebiasaan buruk yang telah dipraktikkan oleh para remaja, sehingga perubahan itu benar-benar nampak yang mengantarkan remaja negeri ini selamat dunia dan akhirat.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdi Sofyan & Karneli Yeni. (2020). Kecanduan Game Online: Penanganannya Dalam Konseling Individual. *Guidance: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 17(2), 9-20. <https://doi.org/10.34005/guidance.v17i02.1166>.
- Afifah Kansha, & Pertiwi Yuarini Wahyuni. (2023). Kekerasan Emosional Dalam Keluarga Sebagai Faktor Kecenderungan Kenakalan Remaja. *Jurnal Insan Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 1(4), 167–174. <https://doi.org/10.59581/jipsoshum-widyakarya.v1i4.1691>.

- Basri, Hasan A. Said. (2015). Fenomena Tawuran Antar Pelajar dan Intervensinya. *HISBAH (Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam)*, 12(1), 1-25. <http://ejournal.uin.suka.ac.id/dakwah/hisbah>.
- Casmini. (2019). Upaya Guru BK Menanamkan Konsep diri Positif terhadap Siswa Tawuran. *Al Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(2), 41-53. <https://doi.org/10.15548/jbki.v3i2.1078>.
- Dutametro.com. (2025, 13 September). Tawuran Berdarah di Padang, Satu Remaja Tewas akibat Sabetan Senjata Tajam. <https://dutametro.com/13/09/2025/tawuran-berdarah-di-padang/pemprov-sumbar/padang/>
- Fachrozi Irzan, Bob Alfiandi, & Maihasni. (2024). Tradisi Tawuran Pelajar SMKN 5 Padang dengan SMKN 1 Padang. *JiIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 7(7), 6381-6390. <http://Jiip.stkipyapisdompu.ac.id>
- Harlina, Novia (2021, 20 Juli). Tawuran Anak Bawah Umur di Padang, Seorang Pelajar Tewas. <https://www.liputan6.com/regional/read/4612191/tawuran-anak-bawah-umur-di-padang-seorang-pelajar-tewas>
- Husain, B. (2022). Penyimpangan Sosial (Studi Kasus Tawuran Antar Siswa SMAN 1 Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar). *Skripsi*. Makassar: Universitas Muhammadiyah.
- Ilmi, Alifia Azizah, & Nst, Fauziah. (2024). Penerapan Layanan Bimbingan Menanggulangi Tawuran Antar Pelajar Kelompok dalam Menanggulangi Tawuran Antar Pelajar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 2079– 2090. <https://jurnaldidaktika.org>.
- Kartono, Kartini. (2000). *Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Meldiyanto, Regi. (2015). Tinjauan, Kriminologis mengenai perkelahian antar kelompok di kalangan remaja di Kota Palu. *Jurnal Ilmu Hukum Legal Opinion*, 3(6), neliti.com.
- Nasution, Anwar Sulaiman, Harahap, Agus Salim, & Manik, Yessi Kurnia Arjani. (2024). Pengaruh Literasi Hukum terhadap Minat Tawuran Siswa SMK Swasta Dwiwarna Medan. *Journal on Education*, 06(02), 15380-15386. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.5432>.
- Nugroho Candra Arya Hadi, Iswanto Bunga Mutiara, Algifari Noval, Purnomo Alifia, Kahar Harsha Maliki Farrelino, Az-zahra Sadira Maritza Nur, & Musa. Edukasi Bahaya Tawuran Pada Anak-Anak Kampung Rawa Jakarta Pusat. *AN-NAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 57-68.
- Putri Mas Fierna Janvierna Lusie, Nur Angraini, Susi, Lathifah Sandra Devi, & Dini Handayani. (2024). Perilaku Menyimpang Tawuran Pada Peserta Didik. *Esensi Pendidikan Inspiratif*. 6(1), 239-250. <https://journalpedia.com/1/index.php/epi/index>.
- Prayitno. (2017). *Konseling Profesional yang Berhasil: Layanan dan Kegiatan Pendukung*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Qadri, Haerul & Ahmad M. Ridwan Said. (2017). Tawuran Antar Kelas (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Makassar). *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM*, 4(2), 78-83. <https://ojs.unm.ac.id/sosialisasi/article/view/11791>.
- Saputra Farhan, Hafidz Fadzil Maemun, Nur Alim Reza Oktian, & Yuarini Wahyu Pertiwi, Faktor Psikologis yang Mempengaruhi Perilaku Tawuran Pada Siswa SMK di Kota Bekasi. *Jurnal Psikologi*, 1(4), 1-16. <https://doi.org/10.47134/pjp.v1i4.2807>.

- Setyaningrum, M. L. (2018). Motivasi Berprestasi Pada Atlet Penyandang Tunadaksa yang Mengikuti Paralympic. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(3), 403- 409. <http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v6i3.4656>.
- Surya, M, Syafebti, D., Afghani, G. A., Fajriah, A. H., Utami, L. D., Jansa, S. N., Nasution, M. K. F., & Pertiwi, Y. W. (2023). Psikoedukasi Remaja: Wiyata Untuk Jiwa Yang Berkualitas. *Jurnal Psikologi ATRIBUSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 32–40. <https://doi.org/10.31599/2tjrez42>.
- TBNews Sumbar. (2025, 19 Januari). Polda Sumbar Tangkap Empat orang Terduga Pelaku Tawuran di Kota Padang. <https://tribrataneews.sumbar.polri.go.id/2025/01/19/polda-sumbar-tangkap-empat-orang-terduga-pelaku-tawuran-di-kota-padang>.
- TBNews Sumbar. (2025, 21 April). Polisi Amankan 11 Remaja di Padang, diduga Hendak Tawuran di Jalan Adinegoro/. <https://tribrataneews.sumbar.polri.go.id/2025/04/21/polisi-amankan-11-remaja-di-padang-diduga-hendak-tawuran-di-jalan-adinegoro>
- Triandiva, M. (2023). Dampak Tawuran antar Pelajar di SMKN 1 Budi Utomo Jakarta. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 6(1), 11-16. <https://doi.org/10.31764/pendekar.v6i1.9514>.
- Yuliana, Rahma. (2022). Perilaku Menyimpang Remaja dan Upaya Penanggulangannya di Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng. *Skripsi*, Jurnal UIN Alauddin Makassar.
- Zaini Ahmad, Mori Dianto, & Rila Rahma Mulyani. (2020). “Pentingnya Penggunaan Media Bimbingan dan Konseling dalam Layanan Informasi”. Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang “Arah Kurikulum Program Studi Bimbingan dan Konseling Indonesia di Era Merdeka Belajar”.